

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan pada dasarnya setiap manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah atau suci artinya ketika manusia dilahirkan ke dunia ia tidak tahu apa – apa oleh sebab itu ia memerlukan yang namanya pendidikan. Seperti yang telah diterangkan didalam Al – Qur’an bahwa Nabi Muhammad SAW pun diberi wahyu oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril yaitu Q.S Al – Alaq ayat 1 – 5 yang memiliki makna bahwa Nabi Muhammad SAW di perintahkan oleh Allah SWT untuk membaca.

Anak – anak merupakan generasi penerus bangsa yang sangat berharga dimasa yang akan datang. Untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas diperlukan penanaman pendidikan serta jiwa keagamaan yang baik sejak dini. Mereka harus belajar dan bisa mempersiapkan diri mereka untuk bersaing menghadapi era baru dengan sikap dan kemampuan yang baik, yaitu kemampuan yang bisa mengantisipasi dan menangani masalah.

Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak – anak, pendidikan yang pertama diterima oleh anak - anak didalam keluarga adalah dimana keluarga menjadi “*Madrasatul Ula*” kedua orang tua lah yang menjadi guru pertama untuk anaknya dari mulai anak didalam kandungan sampai ia besar orang tuanya lah yang memiliki peran dalam memberikan pendidikan, jika seorang anak di didik dengan didikan yang baik maka akan menghasilkan karakter yang baik sebaliknya jika ia di didik dengan didikan yang tidak baik maka akan menghasilkan karakter yang tidak baik. Maka dari itu peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak atau pendidikan anak.

Dengan adanya kedekatan emosional yang sangat kuat, maka peran orang tua sangat bertanggung jawab pada masa depan anaknya. Namun, tak banyak orang tua yang tidak mempunyai kemampuan dalam menanamkan karakter yang baik. Maka orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya ke sekolah. Karena sekolah yang berkompeten dalam melaksanakan tugas tersebut.

Dalam menciptakan generasi yang unggul diperlukan dasar yang kuat agar dapat menjadi pondasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya, yaitu karakter siswa yang baik yang tentunya setiap siswa memilikinya. Jika kita tanamkan nilai – nilai religius secara terus menerus maka akan membentuk suatu benteng yang nantinya akan membawa pengaruh baik terhadap karakter siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan undang – undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan ke mampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Santosa dan Afroh didalam Jurnalnya bahwasanya, Melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral dan etis berbasis pembentukan karakter dan budaya semakin terpinggirkan. (Santosa & Afroh Nalil Hikmah, 2015)

Dalam hal ini, peranan sekolah dalam pembentukan karakter siswa terutama dalam perilaku keagamaan sangat penting. Pendidik bukan saja bertugas memberikan materi pembelajaran namun bukan hanya itu saja, pendidik harus memberikan penanaman nilai – nilai pembentukan karakter

yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam menanamkan karakter yang baik, pendidik harus memberikan contoh untuk berakhlak mulia. Salah satu akhlak mulia yang diberikan kepada siswa yaitu dengan memberikan pembiasaan membaca Al – Qur’an sebelum belajar.

SMPN 54 Bandung merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Kota Bandung. Dalam mengembangkan potensi peserta didik, SMPN 54 Bandung mengadakan program pembinaan yang bisa disebut pembiasaan siswa yang bertujuan agar peserta didik lebih berkembang lagi dalam ranah kognitif maupun afektif terutama segi spiritualnya. Maksud dari tujuan pendidikan nasional lebih menekankan pada ranah spiritualnya peserta didik. Selain ranah spiritual, SMPN 54 pun ingin mencetak generasi – generasi yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama namun juga pandai dalam ilmu – ilmu umum. Selain itu, dengan di adakannya program pembiasaan peserta didik diharapkan mampu mengamalkan itu semua dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam membentuk karakter siswa, SMPN 54 Bandung membuat program pembiasaan. Dalam pembiasaan harian di SMPN 54 Bandung mengadakan program pembiasaan membaca Al – Qur’an sebelum jam pembelajaran berlangsung dipimpin oleh guru yang mengajar jam pertama di kelasnya masing – masing. Hal yang melatar belakangi SMPN 54 Bandung menerapkan pembiasaan membaca Al – Qur’an yaitu karena banyaknya peserta didik yang kurang berminat untuk membaca AL – Qur’an, sehingga banyak yang belum lancar membaca bahkan ada juga yang tidak bisa.

Tujuan di adakannya pembiasaan ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam membaca Al – Qur’an serta dengan di adakannya program ini semoga bisa membentuk karakter peserta didik yang bukan hanya unggul dalam segi kuantitas namun unggul juga dalam segi kualitas. Sebagai mukmin yakin bahwa Allah SWT pasti akan melipat gandakan pahala bagi orang – orang yang membaca Al – Qur’an dan pada waktu yang sama pula di perintahkan untuk memperhatikan, mengamalkan, mematuhi adab serta

mencurahkan segenap tenaga untuk memuliakan isi kandungannya. Pembiasaan membaca Al - Qur'an di sekolah dinilai efektif sebagai langkah pertama dalam berinteraksi dengan Al – Qur'an sebelum akhirnya mereka memahami maknanya. Maka dari itu sekolah membuat kebijakan dengan menerapkan pembiasaan membaca Al – Qur'an di pagi hari sebelum jam pembelajaran.

Bedasarkan penelitian awal, peneliti telah melakukan wawancara kepada Ibu Hj. Lilis Mustikawati, M.Ag, diperoleh informasi bahwa di SMPN 54 ingin mengubah perilaku siswanya, yaitu dengan mengupayakan pembentukan karakter siswa – siswanya. Karena pihak sekolah tentunya tidak ingin siswa – siswanya hanya berprestasi dibidang pelajaran umum saja tetapi di harapkan siswanya memiliki karakter dan akhlak yang baik. Oleh sebab itu, SMPN 54 Bandung mengadakan program pembentukan karakter sebagai salah satu cara dalam mewujudkan tujuan tersebut. Yaitu dengan cara memberikan waktu selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk program pembiasaan membaca Al – Qur'an dengan estimasi waktu 5 menit untuk membaca dan 10 menit untuk mengkaji isi kandungan ayat yang dibacakan. Program ini di laksanakan oleh SMPN 54 Bandung, karena pihak sekolah melihat bahwa masih banyak siswa – siswinya yang belum lancar dalam membaca Al – Qur'an. Dengan diadakannya program ini pihak sekolah berharap agar siswa – siswinya dapat memiliki karakter dasar yaitu : tanggung jawab, disiplin, dan taat beragama.

Namun dalam kenyataannya harapan ingin karakter siswa menjadi lebih baik belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan kelas VIII yang berjumlah 221 siswa yang terbagi kedalam 7 kelas, dapat dikatakan 15% yang belum lancar dan memahami dalam membaca Al – Qur'an serta belum memiliki karakter yang belum terlihat baik.

Dari uraian yang telah dijelaskan oleh penulis diatas, bahwa pentingnya melaksanakan program pembiasaan membaca AL – Qur'an yang dilaksanakan di SMPN 54 Bandung agar dapat membentuk karakter siswa

dalam berperilaku positif dan taat beragama. Hal ini yang melatarbelakangi penulis dalam penyusunan tugas akhir yang berjudul “ *Pengaruh Pembiasaan Membaca Al – Qur’an Sebelum Belajar Terhadap pembentukan Karakter Siswa Di Kelas VIII SMPN 54 Bandung*”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembiasaan membaca Al – Qur’an sebelum belajar di SMPN 54 Bandung?
2. Bagaimana realitas karakter siswa di SMPN 54 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pembiasaan membaca Al – Qur’an sebelum belajar terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 54 Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pembiasaan membaca Al – Qur’an sebelum belajar di SMPN 54 Bandung.
2. Untuk mengetahui realitas karakter siswa di SMPN 54 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan membaca Al – Qur’an sebelum belajar terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 54 Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam proses pembiasaan membaca AL – Qur’an sebelum belajar dan dapat dijadikan referensi agar dapat mencetak peserta didik yang cerdas dan terdidik.

### **2. Bagi penulis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjadikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku pendidikan.

### 3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan agama Islam.

### E. Kerangka Pemikiran

Menurut (Sadulloh & dkk, 2011, hal. 121) Pembiasaan merupakan tindakan awal yang dapat dilakukan dalam pendidikan. Pembiasaan yang baik penting bagi pembentukan watak anak, dan akan berpengaruh bagi perkembangan anak selanjutnya. Menanamkan kebiasaan pada diri anak memang tidak mudah, dan memerlukan waktu lama dan menuntut kesabaran pendidik. Menurut Djaali (2013, hal. 128) pembiasaan adalah cara bertindak seseorang yang ia dapatkan dari proses belajar berulang - ulang yang pada akhirnya menjadi menetap pada dirinya dan bersifat otomatis.

Sementara itu menurut E. Mulyasa (2016, hal. 9) Pembiasaan selain mempunyai tujuan dalam meningkatkan karakter peserta didik menjadi lebih baik, ada juga untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik yang menjadi standard kelulusan satuan pendidikan. Selain itu tujuan pembiasaan menurut Agus Samsudin (2018, hal. 171) yaitu “Untuk menambah nilai nilai yang positif ke dalam diri anak atau peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor”.

Adapun Indikator pembiasaan menurut Maswardi M Amin (2015, hal. 54) yaitu:

- a. Rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus ada di sekolah. Tujuannya agar peserta didik terbiasa oleh kegiatan – kegiatan yang ada di sekolah.
- b. Spontan, dilaksanakan secara spontan pada saat mengetahui sikap atau tingkah laku anak yang kurang baik (Rusmayanti, 2013, hal. 334).
- c. Keteladanan. Teladan berarti tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara akan ditiru anak. Sementara itu keteladanan adalah metode

pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh – contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak (Majid, 2012, hal. 150).

Sementara itu Mulyasa (2016, hal. 169) menjelaskan dalam bukunya menjelaskan kembali bahwa indikator pembiasaan yaitu:

- a. Rutin; adalah pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal;
- b. Spontan; adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus;
- c. Keteladanan; adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari – hari.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan, peserta didik dapat melaksanakan berbagai nilai – nilai karakter secara terus menerus dalam kehidupan sehari – hari. Salah satu program pembiasaan yang di terapkan oleh SMPN 54 Bandung yaitu program pembiasaan membaca Al – Qur’an sebelum belajar. Menurut Nor Hadi (2014, hal. 1) secara etimologi kata Al – Qur’an berasal dari kata: (*Qara’a – Yaqra’u – Qur’anan* artinya “bacaan/membaca”. Sedangkan secara terminologi, Al – Qur’an berarti kalam Allah Swt, (wahyu) yang menjadi mukjizat Nabi Muhammad Saw, yang ditulis di dalam mushaf yang diriwayatkan dengan muktabar, dan membacanya termasuk amal ibadah.

Membaca Al- Qur’an sekalipun kita belum mengetahui maknanya bukanlah perbuatan yang sia – sia. Al – Qur’an tidak sama dengan bacaan – bacaan yang ada di dunia pada umumnya, ia sangat berbeda dengan bacaan lainnya yang ada di alam semesta. Sehingga tidak benar, jika seorang membaca Al – Quran dan belum memahami maknanya di anggap bacaan sia – sia. Tetapi pendapat ini juga janganlah dijadikan suatu alasan untuk kemudian kita jadi malas dan memutuskan tidak mau belajar memahami makna Al – Qur’an (Mirza, 2014, hal. 104).

Menurut Umarulfaruq (2013, hal. 25) keutamaan membaca Al – Qur’an yaitu, (1) di tempatkan dalam barisan orang – orang besar yang utama dan tinggi; (2) memperoleh beberapa kebajikan dari tiap – tiap huruf yang dibacanya dan bertambahnya derajatnya di sisi Allah SWT; (3) Dinaungi dengan payung rahmat, dikelilingi oleh para malaikat dan diturunkan Allah

SWT kepadanya ketenangan dan kewaspadaan; (4) digemilangkan hatinya oleh Allah SWT dan dipelihara dari kegelapan; (5) diharumkan baunya, disegani dan dicintai oleh orang – orang shaleh; (6) tiada gundah di hari kiamat karena senantiasa dalam pemeliharaan dan penjagaan Allah SWT; (7) memperoleh kemuliaan dan diberi rahmat kepada bapak ibunya; dan (8) terlepas dari kesusahan akhirat.

Sementara itu Tujuan membaca Al – Qur'an adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk mencari petunjuknya dan mengharapkan pahala dari membacanya. Menurut Mudzakir As (2007, hal. 274) dalam membaca Al – Qur'an tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan membaca Al – Qur'an adalah *tadabbur* (memikirkan atau merenungkan) Al – Qur'an.

Selain itu indikator membaca Al – Qur'an antara lain:

- a) Kelancaran membaca Al – Qur'an; Berasal dari kata lancar ialah kancang (tidak terputus – putus, tidak tersangkut – sangkut, cepat dan fasih). Yang dimaksud adalah membaca Al – Qur'an dengan teliti, lancar dan fasih (Kemendikbud, 2016)
- b) Ketepatan membaca Al – Qur'an; dalam hal ini ketepatan membaca Al – Qur'an harus dilakukan dengan teliti. Dengan memperhatikan tajwidnya agar bacaan Al – Qur'an tepat dan benar.

Dengan di laksanakannya program pembiasaan membaca Al – Qur'an sebelum belajar dapat membentuk karakter siswa agar memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam artian sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Menurut Moh Said (2011, hal. 1) mengatakan bahwa karakter atau *fill*, hati, budi perketi, tabiat, adalah suatu kualitas atau sifat yang terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, atau kejadian. Menurut (Fitri, 2012, hal. 20) Secara etimologi karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat – sifat kejiwaan, budi pekerti kepribadian dan akhlak.

Menurut Ratna Megawangi (2004, hal. 95) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak – anak agar dapat mengambil keputusan



dengan bijak dan mempraktikannya dalam dalam kehidupan sehari – hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam buku Muchlas Samami (2011, hal. 41) menyebutkan bahwa karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Abdul Majid (2012, hal. 4) menyebutkan dalam pandangan islam karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan islam adalah kepribadian, komponen kepribadian itu ada tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku.

Sementara itu menurut (Heri Gunawan, 2012, hal. 30). Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut kemendiknas (2010) pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pembentukan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta personalisasi nilai – nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari – hari.

Selain itu menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013, hal. 70 - 71) menyebutkan bahwa indikator dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

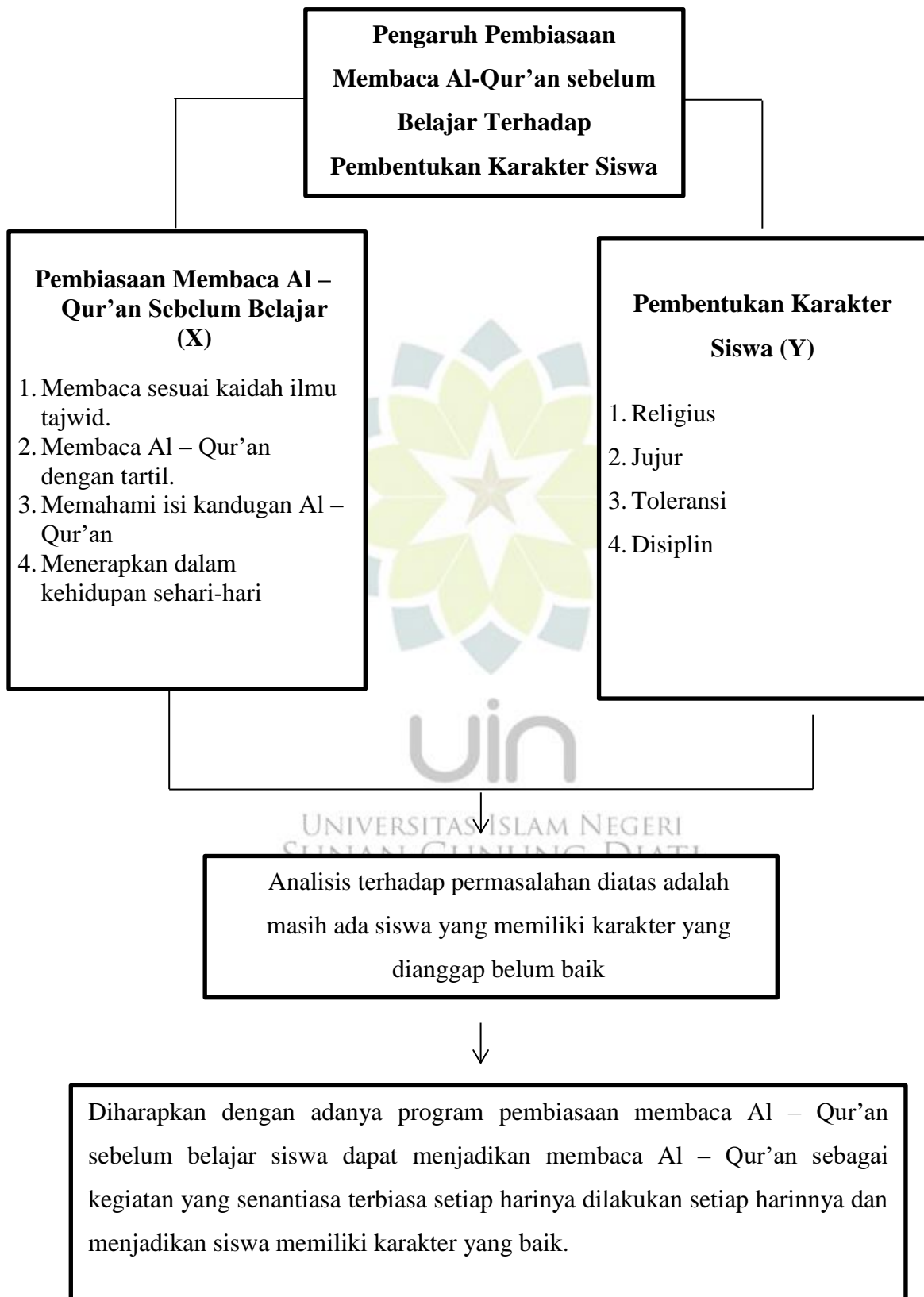
- a. Religius; dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius berasal dari kata reli yang berarti kepercayaan terhadap tuhan, kepercayaan yang akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia, kepercayaan (animisme, dinamisme), agama. Sedangkan religius sendiri bersifat religi, bersifat

keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi (Departemen Pendidikan Nasional, 2015, hal. 944). Sedangkan menurut Suyadi (2015, hal. 8) Religius adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

- b. Jujur; Dalam kamus Bahasa Indonesia jujur dimaknai dengan lurus hati; tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya” (Kesuma, 2012, hal. 16). Kata jujur merupakan terjemahan dari bahasa Arab *al – sidq* yang berarti benar, jujur. Al – Asfihani yang dikutip oleh Salih bin Abdillah bin Humaidah menyebutkan bahwa jujur adalah kesesuaian perkataan dengan hati dan kesesuaian perkataan dengan yang diberitakan secara bersama – sama (Nasirudin, 2015, hal. 2).
- c. Toleransi; adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Darmiatun, 2013, hal. 70).
- d. Disiplin; Kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertin dan efisien (Wiyani, 2014, hal. 159).
- e. Rasa ingin tahu; adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar (Darmiatun, 2013, hal. 71).

Kerangka pemikiran diatas secara sistematis dapat dilihat pada bagan dibawah.

**Tabel 1.1 Kerangka Berpikir**



## F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Suharsimi, 2006)

Sedarmayanti dalam (Mahmud, 2011, hal. 133) hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel. Sedangkan menurut M. Iqbal dalam (Mahmud, 2011), hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti di bawah dan “thesa” yang berarti kebenaran). Hipotesis juga merupakan komposisi yang masih bersifat sementara dan harus diuji kebenarannya.

Sebelum data terkumpul, penulis berpedoman pada teori sementara kepada permasalahan yang merupakan petunjuk pemecahan masalah dalam penelitian. Maka anggapan sementara masih perlu di uji kebenarannya dengan jalan penelitian sesuai dengan permasalahan pada judul tersebut diatas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) yaitu terdapat pengaruh pembiasaan membaca al – qur’an sebelum belajar terhadap pembentukan karakter siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pembiasaan membaca Al – Qur’an dan pembentukan karakter , oleh karena itu penelitian ini bertolak dari hipotesis positif semakin baik pembiasaan membaca Al – Qur’an maka semakin tinggi dan baik pembentukan karakter siswa. Begitupun sebaliknya semakin rendah atau buruk Pembiasaan membaca Al – Qur’an maka semakin rendah pula pembentukan karakter siswa.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama penulis</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Zaenal Muftie	<b>Tanggapan Siswa Terhadap Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran PAI</b>	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam membaca Al-Qur'an telah memberikan pengaruh yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
<b>Perbedaan : penelitian yang dilakukan Zaenal Muftie menggunakan variabel X Membaca Al – Qur'an dan variabel Y Motivasi Belajar Siswa sedangkan yang diteliti penulis adalah Pembiasaan membaca Al – Qur'an sebelum belajar (X) dan Pembentukan karakter (Y).</b>		
Zulfitria	<b>Peranan Pembelajaran <i>Tahfidz</i></b>	Pendidikan karakter

	<p><b>Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar</b></p>	<p>siswa di SD ini membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih banyak karakter yang ditanamkan dan membutuhkan pembiasaan diri pada siswa dirumah dan disekolah. Padahal kebanyakan pendidikan itu diserahkan sepenuhnya disekolah, orangtua tidak ikut menanamkan pendidikan.</p>
<p><b>Perbedaan : penelitian yang dilakukan Zulfitriana menggunakan variabel X Pembelajaran Tahfidz Al – Qur’an dan variabel Y Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar sedangkan yang diteliti penulis adalah Pembiasaan membaca Al – Qur’an sebelum belajar (X) dan Pembentukan karakter (Y).</b></p>		
<p>Harris Fadhillah</p>	<p><b>Pengaruh Membaca Al – Qur’an Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta</b></p>	<p>Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,049 (sig &lt; 0,05) yang berarti membaca Al – Qur’an memberikan pengaruh terhadap kestabilan emosi siswa kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.</p>

**Perbedaan : penelitian yang dilakukan Harris Fadhillah menggunakan variabel  $X$  Membaca Al – Qur’an dan variabel  $Y$  Kestabilan Emosi Siswa sedangkan yang diteliti penulis adalah Pembiasaan membaca Al – Qur’an sebelum belajar ( $X$ ) dan Pembentukan karakter ( $Y$ ).**

Jadi bisa di tarik kesimpulan bahwasanya penelitian – penelitian diatas sangat relevan karena sama sama membahas tentang pembiasaan membaca Al – Qur’an dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meneliti.

## **H. Langkah – Langkah Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang diteliti, maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi dirltikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak ada objek penelitian. Data observasi ini diperoleh melalui pengamatan langsung dengan cara mencatat, merekam, dan mengkamera ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan data yang jelas guna melengkapi data hasil wawancara, angket, dan literatur. Teknik ini dilakukan guna mengetahui dan lokasi. Fasilitas dan hal-hal yang berada disekolah.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara menyajikan sejumlah pertanyaan secara lisan pula. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara terstruktur.

### **c. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan digunakannya angket adalah untuk memperoleh data agar menaksir ada atau tidaknya pengaruh antara pengaruh antara pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar terhadap pembentukan karakter siswa.

### **d. Dokumentasi**

Dokumenasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 54 Bandung, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik, sarana prasarana, serta proses pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar yang berlangsung di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 54 Bandung.

## **2. Teknik Analisis Data**

Tujuan dari teknik analisis data yaitu untuk mengetahui data yang diperoleh dalam penelitian dan di deskripsikan ke dalam bahasa lisan an ilmiah.

Di dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu variabel X dan variabel Y. Dimana pembiasaan membaca Al – Qur'an sebagai variabel X dan pembentukan karakter sebagai variabel Y. Penelitian ini menggunakan perhitungan manual yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

### **1. Deskripsi data**

#### **a. Analisis Variabel X Dan Y**

- 1) Memeriksa jawaban angket dan mengelompokannya sesuai data – data yang telah diperoleh



- 2) Menjumlahkan skor jawaban item dalam setiap indikator lalu membatasinya dengan banyak responden
  - 3) Menginterpretasikan dengan skala penilaian sebagai berikut:
- b. Uji Normalitas Variabel X Dan Y Dengan Kolmogrov Smirnov dalam Yaitu:
- 1) Menyusun distribusi tabel frekuensi dengan langkah – langkah sebagai berikut:
    - a) Menemukan rentang (R) dengan rumus
 
$$R = (X_{\max} - X_{\min}) + 1$$

$X_{\max}$  : Data terbesar  
 $X_{\min}$  : Data terkecil

(sudjana, 2013, hal. 47)
    - b) Menemukan kelas interval (K) dengan rumus
 
$$K = 1 + (3,3) \log n$$

(sudjana, 2013, hal. 47)
    - c) Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus
 
$$P = R : K$$

P : Panjang Kelas  
 R : Rentang Data  
 K : Kelas Interval
    - d) Menyusun tabel distribusi frekuensi
    - e) Menentukan nilai mean ( $\bar{X}$ ) dengan rumus
 
$$(\bar{X}) = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(sudjana, 2013, hal. 67)
    - f) Menghitung nilai standar deviasi (SD) dengan rumus
 
$$SD = \frac{\sqrt{\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}}{n(n-1)}$$

(sudjana, 2013, hal. 95)
    - g) Menentukan nilai – nilai Z, FT, FS, dan [FT-FS]
- Keterangan:  
 Xi = Data (berurut dari terkecil – terbesar)

$$Z = \text{Angka Normal Baku} = (X_i - \bar{X}) / S$$

$$\bar{X} = \text{rata - rata}$$

$$S = \text{Simpang Baku}$$

FT = probabilitas Kumulatif Teoritis ( Tabel Kumulatif Normal Baku)

FS = Probabilitas Kumulatif Sampel ( frekuensi Kumulatif Data/n

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1) Uji linieritas variabel X dan Y, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a) Membuat tabel regresi

b) Menghitung persamaan regresi, dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum yi) (\sum xi^2) - (\sum xi yi)}{n (\sum xi^2) - (\sum xi)^2}$$

$$b = \frac{\sum xi yi - (\sum xi) (\sum yi)}{n (\sum xi^2) - (\sum xi)^2}$$

(sudjana, 2013, hal. 315)

2) Menghitung koefisien korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot (\sum X^2 - (\sum x)^2)\} \{N \cdot (\sum yi^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

(sudjana, 2013, hal. 369)

Sebaliknya, jika kedua variabel itu tidak normal dan regresinya tidak linier, maka menggunakan rumus korelasi rank Spearman.

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

ket :  $rho_{xy}$  = Koefisien korelasi

(sudjana, 2013, hal. 144)

3) Menguji signifikansi korelasi

Jika tabel berdistribusi normal, langkahnya yaitu:

- a) Menghitung harga  $t_{hitung}$  atau harga keberatan koefisien korelasi dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(sudjana, 2013, hal. 377)

- b) Mencari derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$db = n - 2$$

- c) Mencari t tabel dengan taraf signifikan 5%

- d) Menentukan keberartian korelasi, dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka korelasinya signifikan
- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka korelasinya tidak signifikan

Jika kedua atau salah satu variabel tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah:

$$Z = \frac{1}{2} \log N \left( \frac{1+r}{1-r} \right)$$

(sudjana, 2013, hal. 377)

4) Uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y

- a) Menentukan derajat ketidakcocokan korelasi dengan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

- b) Menghitung tinggi rendahnya tingkat hubungan dengan rumus:

$$E = 100 ( 1 - k )$$

(hayati, 2014, hal. 103)